

ABSTRAK

Rio Anshori (1219210109) : Analisis Penerapan PSAK 459 dan PAPSI Pada Produk Simpanan Wadiah (Studi Pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi Bandung)

Sebagai salah satu lembaga keuangan, KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi Bandung sudah seharusnya menerapkan PSAK 459 dan PAPSI pada pencatatan akuntansinya. Berdasarkan penelusuran awal, baik PSAK 459 maupun PAPSI belum diterapkan secara maksimal, sehingga mendorong penelitian lebih lanjut atas penerapan PSAK 459 dan PAPSI terutama pada produk simpanan wadiah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi produk simpanan wadiah oleh BMT, dan bagaimana kesesuaiannya dengan PSAK 459 dan PAPSI serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian yang terjadi dan solusi yang bisa diterapkan oleh BMT dalam menghadapi kendala tersebut.

PSAK 459 dan PAPSI adalah standar akuntansi yang diperuntukan untuk perbankan, meski begitu karena secara operasional antara perbankan dan BMT memiliki kesamaan, maka dalam rangka mewujudkan keseragaman dalam laporan keuangan, BMT diharuskan untuk menerapkan dua standar akuntansi tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang terkumpul akan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kantor Cabang Cileunyi Bandung menggunakan *software* akuntansi *Integrated microBanking System Syariah* (IBSS) untuk mencatat transaksi simpanan wadiah secara otomatis, sehingga mendukung efektivitas pencatatan, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan informasi. Namun, penerapan akuntansi pada produk ini belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 459 dan PAPSI. Ketidaksesuaian tersebut meliputi penggunaan *cash basis* dalam pencatatan, pengakuan pendapatan dari pengelolaan dana yang dianggap sebagai keuntungan untuk dibagikan, serta praktik pemberian bonus yang diperjanjikan di awal, yang tidak sesuai dengan prinsip akad wadiah. Selain itu, belum dilakukan pengungkapan rinci terkait fasilitas istimewa kepada penyimpan. Faktor penyebab ketidaksesuaian ini antara lain adalah kompleksitas transaksi yang masih sederhana dan keterbatasan sistem IBSS yang belum terintegrasi sepenuhnya. Untuk itu, diperlukan perbaikan dari sisi sumber daya manusia, sistem pencatatan, dan evaluasi berkelanjutan agar pelaksanaan akuntansi simpanan wadiah dapat berjalan sesuai dengan standar PSAK 459 dan PAPSI secara lebih akurat dan transparan.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Simpanan Wadiah, PSAK 459, PAPSI